

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal adalah sarana bagi pendanaan usaha untuk mendapatkan surat berharga (efek). Surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor industri untuk mengklasifikasikan emiten-emitennya. Sembilan sektor tersebut antara lain: Konsumsi; Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi; Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi; Keuangan; Perdagangan, Jasa dan Investasi. Dalam perekonomian negara pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu fungsinya memberikan kesempatan pada masyarakat pemodal (investor) untuk menanamkan modal kepada perusahaan publik sehingga masyarakat dapat menetapkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko dari masing-masing instrumen. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Pasal 1 Butir 13 UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan, bahwa perusahaan publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-sekurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp3,000,000,000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat di masukan ke dalam sembilan sektor, Kesembilan sektor tersebut berdasarkan klasifikasi yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, Aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, finansial, dan perdagangan.

Objek penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur yang dapat andalkan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

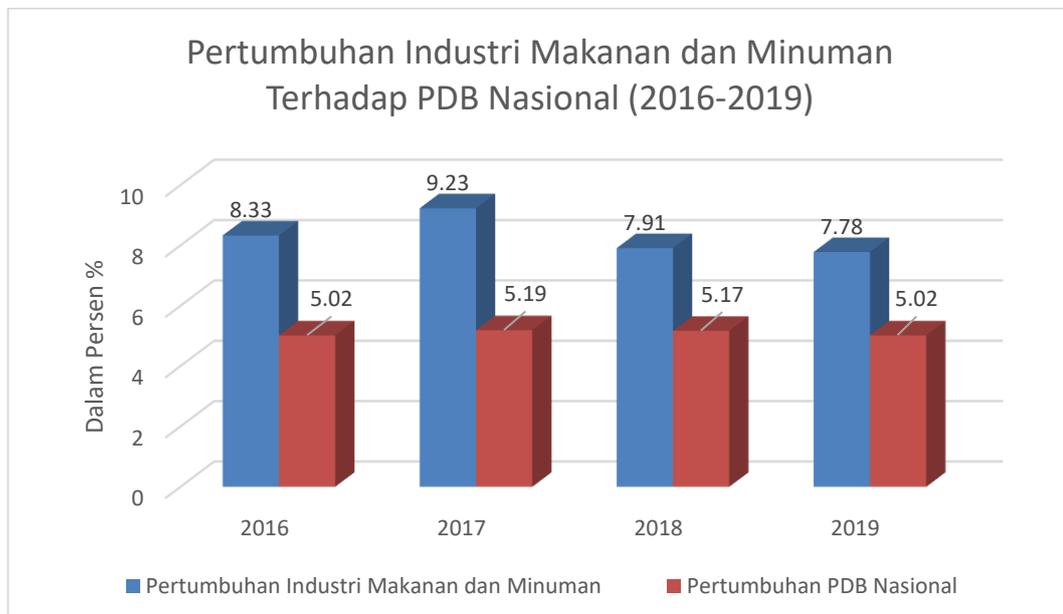
Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, Volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman juga terus meningkat. Hal tersebut memacu pada persaingan antar perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Berikut terdapat tabel peningkatan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019:

**Tabel 1.1**  
**Peningkatan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2019**

Sektor	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Makanan dan Minuman	20	24	26	28

*Sumber: Data yang telah diolah (2021)*

.Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa sub sektor makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga memiliki potensi memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.



**Gambar 1.1**  
**Presentase Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Nasional (2016-2019)**

Berdasarkan diagram pada Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan sektor makanan dan minuman cenderung fluktuatif terhadap PDB Nasional. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9,23%, namun mengalami penurunan tahun 2018 menjadi 7,91% dan tahun 2019 menjadi 7,78%. Dapat diartikan bahwa kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap pertumbuhan di Indonesia, maka hal ini dapat mendorong para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada sektor makanan dan minuman karena memiliki potensi besar.

Bahkan, kontribusi sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Selain itu industri makanan dan minuman salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional pada tahun 2018 dengan menyumbang sebesar Rp56,60 triliun (Kemenperin.go, 2019). Hal ini dapat mendorong para investor untuk menanamkan modal pada sektor makanan dan minuman karena memiliki potensi yang besar. sehingga, perusahaan di bidang industri makanan dan minuman harus memperhatikan sebaik mungkin pada pelaporan keuangan agar mempermudah investor dalam mendapatkan informasi dan mengambil suatu keputusan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman sering melakukan inovasi dan ekspansi usaha sehingga perusahaan membutuhkan pembiayaan dan dana yang lebih besar agar menjaga eksistensinya. Eksistensi suatu perusahaan sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana. Jika kepercayaan terhadap suatu perusahaan hilang maka hampir dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan maka dari itu harus dijaga dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu agar tidak menimbulkan sentimen negatif dari masyarakat.

Perusahaan harus lebih cepat dalam menyajikan laporan keuangan untuk keperluan informasi para investor dalam mengambil keputusan, Selain itu keterlambatan publikasi laporan keuangan akan menyebabkan adanya indikasi masalah dalam laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan dengan tepat

waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 (2017) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dijadikan informasi untuk pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan tahunan merupakan salah satu laporan penting bagi perusahaan secara umum laporan keuangan dasar dan analisa manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan. Tujuan laporan tahunan adalah menyediakan informasi perusahaan tentang apa yang telah dicapai perusahaan selama setahun, informasi laporan tahunan penting bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan agar dapat mengetahui suatu keadaan perusahaan.

Perusahaan *go-public* sangat membutuhkan laporan tahunan, karena perusahaan *go-public* harus menerbitkan laporan tahunan dengan menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Hal ini disampaikan dalam keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 bahwa Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perubahan peraturan terjadi pada tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nomor 24/POJK.04/2016, (2016) tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Keterlambatan penyelesaian audit terjadi karena perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian

audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016). Semakin lama penyampaian laporan keuangan pada perusahaan dan semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang *audit delay*. Laporan keuangan sangat penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggungjawab suatu manajemen perusahaan. *Audit delay* mengakibatkan informasi tidak berkualitas dan keterlambatan informasi menimbulkan indikator negatif terhadap perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang di publikasi.

Penulis menemukan fenomena yang terkait dengan *audit delay*. Masih banyak perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Dalam perdagangan saham ada 10 (sepuluh) emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) diberhentikan sementara (suspensi) lantaran belum menyampaikan laporan keuangan tahunan 31 Desember 2018 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Suigi Energy Tbk (SUGI), (PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), dan PT Nipress Tbk (NIPS) (Idx.co.id, 2018).

Pada tanggal 31 Agustus 2020 pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara perdagangan dengan total suspensi sebanyak 26 emiten dikarenakan telat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019, yakni PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT Central Proteina Prima Tbk. (CPRO), PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (CNKO), PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk. (JGLE), PT Grand Kartech Tbk. (KRAH), PT Mitra Pemuda Tbk. (MTRA), PT Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), PT Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA), PT Air Asia Indonesia Tbk. (CMPP), PT Armidian Karyatama Tbk. (ARMY), PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL), PT Cowell Development Tbk.

(COWL), PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO), PT Golden Plantation Tbk. (GOLL), PT Hanson International Tbk. (MYRX), PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. (KBRI), PT Nipress Tbk. (NIPS), PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. (SKYB) (CNBCIndonesia.com, 2020).

PT Siantar Top Tbk. Penyebab terjadinya audit delay pada PT Siantar Top Tbk dikarenakan ada peraturan dari Standar Akuntansi Keuangan baru dan revisi, yakni PSAK 15 “investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, dan PSAK 73 “Sewa”. Hal ini membuat manajemen Entitas dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari Standar dan Interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi yang di selesaikan pada tanggal 27 Mei 2020 (Siantar Top.co.id, 2020).

PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) adalah salah satu contoh kasus emiten yang merupakan sub sektor makanan dan minuman yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan. Poin-poin yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2017. Poin-poin itu diantaranya yang terdapat dugaan penggelembungan yang diungkapkan oleh laporan kantor akuntan publik Enst & Young (EY), yakni pada pos piutang usaha sebesar Rp 2,11 triliun sedangkan pada laporan hasil restatement hanya sebesar Rp 485,71 miliar. Artinya, ada penggelembungan hingga Rp 1,63 triliun. Pada pos persediaan sebesar Rp 1,4 triliun sedangkan pada laporan hasil restatement hanya sebesar Rp 91,91 miliar terdapat selisih Rp 1,31 triliun. Kemudian, pada pos aset tetap sebesar Rp 3,18 triliun sedangkan pada laporan hasil restatement hanya sebesar Rp 824,62 miliar terdapat selisih Rp 2,35 triliun. Penggelembungan yang cukup besar juga terlihat dipos jumlah aset sebesar Rp 8,72 sedangkan pada laporan restatement sebesar Rp 1,98 triliun terdapat selisih Rp 6,74 triliun. Sedangkan pada pos neto sebesar Rp 4,92 triliun pada laporan lama menjadi hanya sebesar Rp 1,95 triliun terdapat selisih Rp 2,97 trillion pada laporan restatement (Fajrian, 2020),

Penyampaian laporan keuangan 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan hasil restatement atau penyajian ulang atas laporan

sebelumnya yang diduga dimanipulasi manajemen lama yang dipimpin Joko Mogoginta. Penyampaian laporan keuangan selanjutnya juga terlambat. Perusahaan baru menyampaikan laporan keuangan tahun 2017 yang disajikan ulang, laporan keuangan tahun 2018 yang sudah di audit, dan laporan keuangan semester I pada 11 Februari 2020. Bursa Efek Indonesia menjelaskan, pihaknya memutuskan untuk melanjutkan suspensi lantaran akuntan publik Ernst & Young (EY) yang mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) memberikan opini disclaimer atau tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 (Fajrian, 2020).

Pada fenomena di atas terdapat sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena tersebut terdapat selisih waktu antara tanggal tahun tutup buku dengan tanggal pelaporan audit yang dimana dalam suatu laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Dalam perbedaan waktu tersebut biasanya disebut *audit delay*.

Dalam upaya mencegah terjadinya *audit delay* maka perusahaan memperhatikan pengawasan, Pengawasan merupakan hal penting dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya *audit delay*. Komite audit bertugas dalam pengawasan perusahaan. Komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk membantu dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit juga berfungsi untuk pengawasan atas kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi lamanya suatu audit yang dilakukan auditor independen terhadap suatu laporan keuangan perusahaan, seperti independensi komite audit, kompetensi komite audite, dan *gender* komite audit.

Independensi komite audit merupakan efektifitas dalam kinerja suatu perusahaan. Independen memiliki sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun tetapi harus berpihak kepada hal-hal yang benar. Semakin independen anggota komite audit maka semakin tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga mengurangi *audit delay*. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Gunarsa & Putri (2017) dan Handoyo & Hasanah,(2017) yang menyatakan bahwa, independensi berpengaruh negatif. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Santiani & Muliarta (2018) dan Rianti & Sari (2014) yang menyatakan bahwa, independensi tidak mempengaruhi *audit delay*.

Selain independensi komite audit, faktor yang mempengaruhi audit delay adalah kompetensi komite audit. Kompetensi komite audit merupakan kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Kompetensi merupakan keahlian yang diperoleh dari pendidikan. Semakin tinggi keahlian anggota komite audit yang dimiliki tentang akuntansi, komite audit lebih berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian lebih singkat. Hal ini berjalan dengan penelitian Rianti dan Sari (2014) dan (Siahaan et al., 2019) yang menyatakan bahwa, kompetensi berpengaruh negatif pada audit delay. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Santiani dan Muliarta (2018) dan Pratama (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yaitu *Gender* komite audit adalah suatu konsep yang membedakan laki-laki dan sudut pandang perilaku dan emosional. Berbeda dengan perempuan perilakunya yang memberikan dukungan dan teliti dalam mengerjakan tugas, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan timbulnya *audit delay*. hal ini sejalan dengan penelitian Rianti dan Sari (2014) serta Anugrah dan Laksito (2017), yang menyatakan bahwa gender komite audit berpengaruh negatif pada audit delay. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Santiani dan Muliarta (2018) serta Sari dan Supadmi (2014) yang mengatakan bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan fenomena dan adanya inkonsistensi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit terhadap audit delay, Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Independensi Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay**

**(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

*Audit delay* merupakan poin yang penting bagi investor. Setiap investor mengharapkan penyampaian laporan keuangan diterbitkan tepat waktu agar investor dapat menerima informasi untuk mengambil keputusan. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia semakin tinggi juga minat investor untuk berinvestasi. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan maka timbulnya sentimen negatif terhadap suatu perusahaan. Hal tersebut yang menjadikan *audit delay* menjadi pertimbangan utama bagi investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang menggunakan laporan keuangan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat disusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial independensi komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kompetensi komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial gender komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit dan *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial independensi komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial kompetensi komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial gender komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis mengenai *audit delay*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pihak perusahaan untuk lebih memahami independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor agar dapat dijadikan acuan dalam melakukan perencanaan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

## **1.6 Sistematis Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Semoga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui penelitian yang dilakukan penulis.

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum obyek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit dan *Audit Delay* serta tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian, identifikasi variabel independen dan variabel dependen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknis analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan keadaan sampel yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit) terhadap variabel dependen (*audit delay*) yang dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* dalam tujuan pengembangan ilmu dan penelitian selanjutnya.